

BAB I

PENDAHULUAN

Menurut Zuhairini pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan pembentukan kepribadian secara sistematis dan pragmatis, sehingga sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini, 2004).

Mata pelajaran agama Islam adalah mata pelajaran yang dipelajari dari jenjang taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamati ajaran agama Islam yang berjalan selaras dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain guna kerukunan antar umat beragama. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan jika hanya diajarkan saja, namun juga harus dibarengi dengan proses pendidikan. Pendidikan lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental, pendidikan Islam juga tidak hanya bersifat teoritis namun juga praktis, sehingga pendidikan agama Islam sekaligus menjadi pendidikan iman dan amal karena berisi ajaran Islam terkait sikap dan tingkah laku manusia dan menuju kesejahteraan hidup(Daradjat, 2008).

Subjek dan objek dalam kegiatan belajar mengajar yaitu ada pada seorang anak, yang pada intinya pengajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran(Djamarah & Zain, 2010).Keberhasilan dalam suatu pencapaian tujuan pendidikan terletak pada bagaimana proses belajar yang dijalankan siswa sebagai anak didik. Hal tersebut ada dalam UU No.20/2003

terkait dengan system pendidikan nasional, sebagaimana dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara” (Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2008).

Salah satu faktor keberhasilan siswa adalah prestasi belajar yang memuaskan yang tidak lepas dari adanya sebuah proses dari dua faktor yang saling berkaitan yaitu guru dan siswa. Peran seorang guru selain memperhatikan kegiatan, sarana, alat dan materi, kurikulum serta lingkungan pembelajaran yakni juga memperhatikan dari segi metode penyampaian materi pembelajaran pada siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan terkait proses belajar yang diberikan guru untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap serta kepercayaan diri peserta didik (Syah, 2006).

Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menetapkan dasar segala hukum, baik dari segi hubungan antara hamba dengan Allah SWT maupun hubungan antara sesama umat manusia. Al-Qur’an juga merupakan sumber dari segala sumber ajaran Islam yang pertama dan utama, sehingga umat muslim wajib membaca Al-Qur’an yang kemudian dapat

mengamalkannya, sebab sebaik-baiknya seorang muslim adalah yang mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an selain menggunakan metode belajar secara mandiri juga membutuhkan seorang guru supaya dapat mengetahui kedudukan masing-masing huruf, terlebih cara membaca Al-Qur'an yang bersifat "Taufiqi" yaitu menurut yang diajarkan Rasulullah SAW.

Pembelajaran Al-Qur'an tidaklah semudah dengan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran umum lainnya. Belajar Al-Qur'an membutuhkan waktu dan skill untuk membaca, menulis huruf arab dan memahami isi kandungan ayat.

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sebagian besar dikarenakan guru dalam menyampaikan materi kurang menarik dan terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran, sehingga siswa kurang memahami dan menguasai materi dengan ditunjukkannya perolehan nilai menjadi cenderung rendah, sehingga membutuhkan waktu untuk membiasakan berlatih dan perlu adanya keselarasan antara guru dan peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi dalam proses belajar. Metode merupakan cara penyampaian materi pada siswa supaya tercapai dalam tujuan secara efektif dan efisien (Basyiruddin, 2002). Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah menggunakan metode *drill* yaitu untuk mendapatkan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukannya secara praktik dapat disempurnakan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan penulis, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadist Di SMP Islam Al Bisyri Semarang”. Penulis melakukan penelitian di SMP Islam Al Bisyri karena di SMP tersebut merupakan salah satu SMP yang menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan dalam pengambilan judul “Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di SMP Islam Al Bisyri” ini karena beberapa hal, diantaranya:

1. Pembelajaran Al-Qur’an sangat penting bagi setiap muslim, sehingga diharapkan dan disarankan pembelajaran Al-Qur’an Hadist dengan metode *drill* diprogramkan.
2. Karena metode *drill* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas, sehingga mampu mengetahui keterampilan dan ketangkasan peserta didik melalui latihan yang sering diulang-ulang.
3. Peneliti memilih tempat penelitian di SMP Islam Al Bisyri Semarang dikarenakan sekolah tersebut menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran Al-Qur’an Hadist dengan harapan dapat menjadi manusia yang beriman dan selalu berpegang teguh sesuai ajaran Islam yang merujuk kepada Al-Qur’an, disisi lain dapat terciptanya

peserta didik menjadi generasi Qurani yaitu mencintai Al-Qur'an dengan selalu membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan memberikan penegasan istilah dalam skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Bisyrri Semarang” dengan maksud dan tujuan supaya tidak terjadi kekeliruan pengertian terkait batasan yang terkandung dalam mengartikan judul skripsi ini. Penegasan istilah dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Nurdin Usman mengatakan, implementasi adalah berawal dari aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sebatas aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut guntur setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif(Huda, 2013).

Menurut Mulyadi menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai sebuah keputusan sebelumnya(Djamarah B. , 2013).

Implementasi dalam KBBI dapat diartikan sebagai penerapan, sedangkan menurut Fullan menjelaskan bahwa implementasi merupakan proses terkait praktek tentang ide, program baru bagi orang lain untuk mencapai suatu perubahan(Raehang, 2014).

2. Metode

Menurut Mohd. Athiyah Al-Abrasy menjelaskan bahwa memberikan pemahaman pada peserta didik semua cara pembelajaran. Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah menjelaskan metode merupakan cara untuk menerangkan tujuan dan maksud terkait dengan pembelajaran. Ali Al-Jumbalaty dan Abu Al-Fath Attawanisy mengartikan metode sebagai cara bagaimana penyampaian terkait materi belajar dari guru kepada peserta didik(Rosyadi, 2004).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang tersusun kedalam kegiatan belajar supaya tujuan sudah tersusun dan terencana tercapai secara optimal, sehingga serangkaian metode tersebut memegang peran yang sangat penting(Sanjaya, 2006).

3. Metode *Drill*

Menurut (Abu, 1986)menjelaskan bahwa metode *driil*merupakan suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan berupa latihan supaya siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang

lebih tinggi dari apa yang dipelajari, metode *drill* banyak menerapkan prinsip-prinsip latihan, seperti halnya pada pelajaran bahasa Inggris dalam menghafal kosakata, pelajaran matematika pada materi perkalian, dan bahkan juga dapat diterapkan pada mata pelajaran agama.

Menurut (Zaini, 1984) menjelaskan metode *drill* adalah suatu cara menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan melakukan pengulangan berkali-kali terhadap hal yang sama dengan tujuan memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan agar bersifat permanen. Metode *drill* adalah suatu metode dalam pelajaran dan pendidikan dengan cara melatih anak-anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diajarkan (Aziz & Patoni, 1993), sehingga model pembelajaran dengan metode *drill* ini akan menjadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan makhorijul khuruf dan tajwidnya.

4. Materi Al-Qur'an Hadist

a. Pengertian Al-Qur'an

(Shihab, 2008), menjelaskan Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an adalah Kitab (wahyu) Allah SWT, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw dengan melalui perantara malaikat jibril As dalam bentuk lafazh Arab Mulyadi (2015)

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, Maka dapat disimpulkan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang merupakan sumber utama ajaran Islam Sebagai petunjuk bagi kehidupan umat manusia.

b. Pengertian Hadist

(Lutfi, 2009). Hadits di artikan sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad baik sebelum maupun sesudah menjadi Rasul, dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan penetapan serta sifat-sifat fisik ataupun psikis beliau.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan yang merupakan sumber ajaran Islam Kedua setelah Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kehidupan umat manusia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Bisyri Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Bisyri Semarang?
3. Bagaimana penilaian implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Bisyri Semarang?

D. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Bisyri Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Bisyri Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Bisyri Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Terkait memperoleh data implementasi metode *drill* pada pembelajaran Al-Qur'an, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yaitu penelitian langsung yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh di SMP Islam Al Bisyri Semarang, sedangkan untuk mendukung teori-teori yang

berhubungan dengan permasalahan penulis akan mengadakan penelitian kepustakaan dengan maksud penulis berpedoman pada buku-buku yang ditulis para ahli sebagai rujukan yaitu sebagai dasar-dasar teoritis yang ada relevansinya terhadap penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek dari suatu penelitian dengan kata lain menjadi konsentrasi dari penelitian. Penelitian ini yang menjadi aspek penelitian adalah implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang meliputi:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik haruslah memiliki persiapan dalam mempersiapkan segala sesuatunya untuk mencapai sasaran yang dituju atau yang dapat disebut dengan perencanaan.

Perencanaan adalah sesuatu proyeksi tentang segala hal yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang didalamnya mencakup beberapa elemen (Munthe, 2009):

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- (1) Menentukan tujuan pembelajaran
- (2) Menentukan materi pembelajaran
- (3) Menentukan metode pembelajaran
- (4) Media dan sumber pembelajaran

(5) Langkah-langkah pembelajaran

(6) Menentukan penilaian

2) Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah yang mampu menghidupkan suasana belajar. Pendidikan menjadi pembimbing sekaligus penanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari perencanaan. Tahap pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

a) Tahap awal atau pembukaan pada pembelajaran

(1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses *drill* berakhir.

(2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah *drill* yang akan dilaksanakan.

(3) Memperhitungkan waktu yang diperlukan.

b) Tahap inti pembelajaran

(1) Guru menentukan latihan yang akan dilakukan, seperti membaca, menulis atau menghafal.

(2) Sebelum latihan, guru memberikan penjelasan terlebih dulu contoh cara pelafadzan huruf sesuai makhraj hurufnya.

(3) Jika latihan dalam membaca, maka guru memberi contoh cara pelafadzan huruf sesuai makhroj hurufnya.

(4) Jika dalam menulis, maka guru memberi contoh kaidah penulisan Al-Qur'an yang benar.

- (5) Jika dalam menghafal, maka guru memberi contoh yang mudah dalam hafalan kalimat-perkalimat.
 - (6) Memulai latihan dengan sedikit demi sedikit.
 - (7) Mengulang kembali dari awal sampai akhir hingga lancar.
 - (8) Mengecek hafalan dengan perwakilan peserta didik
- c) Tahap akhir atau penutup pembelajaran
- (1) Guru memberikan tugas-tugas tertentu terkait dengan pelaksanaan latihan.
 - (2) Guru beserta peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses latihan untuk perbaikan selanjutnya.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah pengukuran melalui data yang terkumpul guna mengetahui sejauh mana dalam mencapai suatu tujuan (Arikunto, 1996), dengan evaluasi dapat dijadikan tolak ukur dalam penerapan metode *drill* di SMP Islam Al Bisyrri, apakah menguasai dalam menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Maksud penelitian ini adalah mengevaluasi metode *drill* tentang kendala guru dalam melaksanakan metode *drill* di SMP Islam Al Bisyrri dan bagaimana menyelesaikan kendala tersebut dengan solusi yang dapat digunakan.

Hasil dari kegiatan belajar di SMP Islam Al Bisyrri dengan menggunakan metode *drill* yaitu guru meminta peserta didik untuk membaca, memahami dan menghafal, akan tetapi yang terlihat dari

beberapa kali observasi terkadang sebagian dari peserta didik kurang memahami yang dikarenakan peserta didik izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung atau memang dari peserta didik sendiri yang lamban dalam memahami saat berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

b. Jenis Sumber Data

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang sedang dicari (Azwar, 2007 : 91). Informan diantaranya ada kepala sekolah dan guru pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari pihak lain, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder rata-rata berbentuk data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia dalam teknik pengumpulan data (Azwar, 2007 : 91). Data tersebut antara lain dokumen-dokumen yang tercatat. Perolehan data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui tata usaha. Data-data berupa profil sekolah dan dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan mencatat situasi atau keadaan objek sasaran (Lexy, 2007 : 104).

Macam-macam observasi diantaranya observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti akan meneliti dengan observasi yang terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Melakukan observasi pada penelitian menggunakan instrument yang telah dipersiapkan. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses berjalannya metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Bisyr.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan antara dua belah pihak yang terjadi dengan maksud untuk mengajukan pertanyaan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi dan lainnya. (Bungin, 2011) yaitu suatu teknik dalam pengumpulan data menggunakan sesi tanya jawab secara lisan yang

berlangsung satu arah, dengan kata lain pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban dari narasumber yaitu orang yang diwawancarai.

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Disini peneliti akan menerapkan wawancara tidak struktur dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai keinginannya. Karena peneliti hanya akan membawa catatan atau garis besarnya saja.

Penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Al Bisyri Semarang. Adapun sumber informasi tersebut adalah:

- a) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang sekolah di SMP Islam Al Bisyri Semarang.
- b) Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode *drill* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Bisyri Semarang di ruang dewan guru.
- c) Pihak-pihak lain serta kurikulum, bagian tata usaha dan lain-lain.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan pencarian data mengenai beberapa hal-hal atau gejala yang berwujud seperti sebuah catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2010).

Macam-macam dokumentasi ialah dokumentasi harian dan dokumentasi resmi. Peneliti menggunakan pengumpulan dokumentasi harian maupun dokumen resmi. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan didukung oleh dokumen, dilakukan dengan cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.

Penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah meliputi sejarah, letak geografis dan secara fisik, visi dan misi, tata tertib, keadaan guru, peserta didik dan pegawai sekolah dalam bentuk foto dan lampiran dari pihak SMP Islam Al Bisyrî Semarang.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam beberapa

kategori, memecahkan ke dalam unit-unit, lalu melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri-sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010 : 335).

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan kejadian apa adanya tentang suatu aspek keadaan, sedangkan kualitatif dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum akan memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis sudah dimulai sejak dalam persiapan perumusan dan penjelasan masalah sebelum langsung ke lapangan, dan selama penelitian berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Proses penelitian lebih terfokuskan selama berada di lapangan dan dalam bersama dalam pengumpulan data itulah yang terjadi di dalam penelitian kualitatif.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis data yaitu dengan:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan tujuan untuk memperjelas gambaran dan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses reduksi dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah disajikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data. Data-data yang akan peneliti reduksi berupa hasil wawancara terhadap guru Al-Qur'an Hadist dan hasil observasi di SMP Islam Al Bisyr Semarang.

b. Data *display* (penyajian data)

Terkait dengan data yang disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang ditunggu dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan telah melakukan reduksi data.

Penelitian kualitatif menyajikan data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Oleh sebab itu, dalam proses penyajian data, peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta data-data lain yang diperoleh dari tiga kegiatan tersebut, sehingga peneliti mampu menyajikan data dengan jelas dan valid dengan adanya data-data tersebut.

c. *Conclusion drawing / verification*

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dengan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan ini kredibel, dengan demikian data yang disimpulkan dapat menjawab masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi bukan juga karena seperti yang telah diketahui bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan mungkin masih bisa berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa peneliti haruslah bersumber pada data, fakta lapangan, serta sesuai dengan teori yang ada.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulis dalam membahas skripsi ini, maka penulis menyusunnya menjadi tiga bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka dalam penulisan ini terdiri dari, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan diuraikan deskripsi tentang pengantar pokok permasalahan yang mencakup: alasan pengambilan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Drill*

Pada Bab ini penulis memaparkan teori tentang pendidikan agama Islam (PAI), yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam dan fungsi pendidikan agama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi: Pengertian Al-Qur'an, dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an, tujuan pembelajaran Al-Qur'an, ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an, dan metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode *drill* yang meliputi: Pengertian metode *drill*, macam-macam metode *drill*,

tujuan metode *drill*, prinsip-prinsip metode *drill*, kelebihan metode *drill* dan kekurangan metode *drill*. Metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

BAB III : Gambaran Umum SMP Islam Al Bisyri Semarang.

Pada Bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Islam Al Bisyri, yaitu : Sejarah dan tujuan berdirinya SMP Islam Al Bisyri, letak dan keadaan geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, dan jumlah dan keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Al Bisyri yang meliputi: Perencanaan metode *drill* di SMP Islam Al Bisyri Semarang, pelaksanaan metode *drill* di SMP Islam Al Bisyri Semarang dan Evaluasi metode *drill* di SMP Islam Al Bisyri Semarang.

BAB IV : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, lampiran-lampiran dan daftar riwayat.